

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang

Okki Yansah^{1*}, Masduki Asbari², Gilang Maulana Jamaludin³, Arita Marini⁴, Zulela MS⁵

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

^{3,4,5}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: okkiyansyah276@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SD Boarding School Al-Anshory Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi pengalaman individu dari guru, kepala sekolah, dan pengawas melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Upaya dilakukan untuk menjamin keabsahan data, termasuk memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi terus-menerus, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat dalam diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di Sekolah Dasar mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala Sekolah mendorong berbagai program partisipatif yang unik dan inovatif. Namun, implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk memperbaiki implementasi melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Tantangan dan Peluang

Abstract - This research was conducted to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at Al-Anshory Boarding Elementary School in Cirebon City using a phenomenological approach. This qualitative study explores the individual experiences of teachers, principals, and supervisors through observation, interviews, and documentary studies. Efforts were made to ensure data validity, including extending the data collection period, conducting continuous observation, triangulation, and involving peers in discussions. The results of the study show that the Merdeka Curriculum in elementary schools can produce students with noble character, independence, critical thinking, creativity, cooperation, and a sense of diversity. The principal encourages various unique and innovative participatory programs. However, the implementation of the Merdeka Curriculum faces challenges such as resource constraints, lack of training, and limited learning time. Nevertheless, there are opportunities to improve implementation through collaboration between teachers, principals, and supervisors involving the community and utilizing technology. This research provides insights to overcome challenges and take advantage of opportunities in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: Merdeka Curriculum; Elementary School; Challenges and Opportunities.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (De Wit & Altbach, 2021). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merubah kurikulum

pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu (Rachmawati et al., 2022). Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memperbarui kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik serta mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar masih dihadapkan pada banyak tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan evaluasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang terkait dengan implementasi tersebut.

Penelitian terdahulu telah meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah sekolah menengah atas, namun penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, seperti penelitian oleh (Zulaiha et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru, kemudian hasil penelitian (Alimuddin, 2023) menunjukkan berbagai hambatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yaitu kurangnya pelatihan guru terutama pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan tidak adanya kepala sekolah definitif menyebabkan ketidakjelasan implementasi kurikulum merdeka, dan terakhir hasil penelitian (Susanti et al., 2023) menunjukkan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu keterbatasan kemampuan para guru dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan kurangnya maksimalnya sosialisasi dari pemerintah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa belum menemukan hasil penelitian yang mengaitkan tantangan dan peluang dengan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Peneliti yakin kajian yang akan diambil tersebut memenuhi unsur kebaruan (state of the art) yang merupakan celah masalah penelitian selayaknya menjadi perhatian peneliti khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan peneliti di bidang pendidikan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Yusanto, 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tahapan dalam penelitian ini yang pertama yakni pemilihan fenomena yang akan diteliti. Kemudian tahapan kedua yaitu pemilihan partisipan. Partisipan yang dipilih harus memiliki pengalaman yang memadai terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Tahapan yang ketiga yaitu pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Tahapan keempat yakni analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam pengalaman partisipan. Adapun tahapan terakhir yakni menginterpretasikan dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dalam data. Penelitian ini disimak dari chanel youtube: GURU GEMBUL Membahas tentang Kurikulum Merdeka (<https://youtu.be/rOvhjhEbopo?si=QJIBQhbyMYiLnT4M>)

Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis. Teknik analisis data yang digunakan ialah : 1) reduksi data, yaitu mengurangi jumlah data yang telah dikumpulkan dengan cara memilih dan fokus pada data yang paling relevan dengan fenomena yang sedang diteliti; 2) pengkodean, dilakukan untuk mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang terkait dengan tema-tema atau kategori yang muncul dalam data ; 3) menemukan tema, dilakukan dengan cara

mengelompokkan pengkodean-pengkodean yang terkait dengan tema-tema ; 4) Interpretasi data, dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna atau signifikansi dari temuan-temuan tema yang muncul dalam data; 5) Verifikasi data , dilakukan untuk memastikan keabsahan dari temuan-temuan tema yang muncul dalam analisis data; 6) Penulisan laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 (Susetyo, 2020). Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti yang diidentifikasi dalam hasil penelitian yang disebutkan di atas (Kepala Sekolah, 2022).

Kurangnya sumber daya seperti buku-buku dan perangkat teknologi merupakan tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar seperti yang telah disampaikan dalam hasil penelitian (Kepala Sekolah, 2022). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2022), (Rahayu et al., 2022) dan (Sopiansyah & Masruroh, 2022) bahwa ketersediaan buku-buku pelajaran dan perangkat teknologi yang memadai sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya sumber daya tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan (Kepala Sekolah, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sintiawati et al., 2022), (Sumarsih et al., 2022) dan (Alawi et al., 2022) menemukan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dan tenaga pendidikan dapat memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kepala Sekolah, 2022). Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurcahyono & Putra, 2022), (Angga et al., 2022) dan (Barlian & Solekah, 2022) bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa, namun hal ini dapat memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Terakhir, kurang terlibatnya orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) dan (Aprima & Sari, 2022) menemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting dalam memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Ide kurikulum Merdeka itu harus dilihat dalam konteks perdagangan cita-cita Merdeka belajar, perlu kita pahami dan cita-cita Merdeka belajar kalau kita Sederhanakan itu adalah menyediakan kesempatan belajar. Sehingga semua anak kita semua murid kita itu bisa menjadi manusia Mandiri pelajar sepanjang Hayat yang punya kompetensi dan karakter yang relevan untuk masa depan mereka, kenapa kita Fokusnya ke murid jadi Merdeka Belanda ini karena kita melihat bahwa sistem pendidikan Indonesia itu sudah sangat berhasil dalam menyediakan akses pendidikan kalau dibandingkan 20 tahun yang lalu jumlah anak usia 15 tahun yang ada di sekolah itu sudah meningkat dari sekitar 40% menjadi 80% lebih yang SD sudah hampir semua anak usia SD itu sudah ada di sekolah yang SMP hampir 100% SMA sudah jauh meningkat dibandingkan bahkan 20 tahun jadi kita sangat berhasil dalam menyediakan sekolah tapi pertanyaannya Apakah anak-anak belajar sesuatu yang bermakna. Setelah itu mereka masuk sekolah sayangnya datanya menunjukkan masih terlalu banyak anak-anak kita ya ya di sekolah saja tapi belajarnya sedikit gitu di sekolah nah itu data dari tes internasional dari data yang kita kumpulkan di kemudian semuanya mengarah ke hal yang sama bahkan yang paling mendasar saja Apakah kalau seseorang itu eee dapat teks bacaan di sosial atau di WA gitu ya itu bisa menangkap intisarinya enggak bisa merangkum intisarinya Enggak dari yang dibaca itu kemampuan memahami bacaan literasi membaca 50% ya yang bisa

melakukan sesuatu yang sangat mendasar.

IV. KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua yang kurang dalam proses pendidikan. Peluang dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yakni adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru, serta inisiatif partisipatif dari guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan program-program kreatif dan inovatif. Selain itu dukungan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memerlukan dukungan dan kolaborasi yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua. Dengan adanya dukungan yang baik, tantangan yang dihadapi dapat diatasi, serta peluang dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan. Selain itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi siswa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, F.P, & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup *Pasca Covid-19*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 01 (2023) <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/21>
- Asbari, M. (2015). Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128– 140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Bogdan & Taylor (1975) dalam J. Moleong , Lexy,(1989).Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung,Remadja karya.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven .j. (1992). Pengantar Metode penelitian kualitatif. Terjemahan arif surachman. Usaha nasional. Surabaya.
- Clear. J. (2019). *Atomic Habits*: Perubahan Kecil yang Memberikan Hal Luar Biasa. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Putra.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 279–285. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.280>
- Darmadi ,Hamid, (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Darmaningtyas. (2008). Membangun Paradigma Berpikir Masyarakat Atas Budaya Baca, Intelektualisme, dan Perpustakaan Dalam FA. Wiranto (Ed.), Perpustakaan Dalam Dinamika Pendidikan dan Kemasyarakatan. Semarang: Unika Soegiyapranata.
- Iwari, H. M., & Asbari, M. (2023). Wu-wei: Kekuatan dari Tidak Melakukan Tindakan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 119–122. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.82>
- Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.36>
- Komalasari, S, & Asbari, M. (2023). Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif *Over-sharing*?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 203–208. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.225>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001:273) Pengertian menulis, Yogyakarta,Indonesia.
- Paulus Mujiran. (2008). Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Sejak Dini dalam FA. Wiranto (Ed.),Perpustakaan Dalam Dinamika Pendidikan dan Kemasyarakatan. Semarang: Unika Soegiyapranata.

Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 114–118. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.64>

Rahmawati, R., & Nurfauzizah, L. (2023). Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup Untuk Masa Depan: Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin. *Jurnal Manajamen Pendidikan* Vol. 1 No. 01 (2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.46>

Richard, Budd, et all.(1967). *Content Analysis of Communication*. New York: The Mac Millan Company.

Rifqi, R. D. S., Asbari, M., & Purba, N. P. (2023). Media Sosial: Ketika Maya Lebih Indah dari Nyata. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 85–88. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.86>

Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. S. A. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 71–75. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.71>

Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20>

Susilawati, S., Aprilianti, D., & Asbari, M. (2022). *The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.1>

Tiara, B., Stefanny, V., Sukriyah, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Etis di Industri Manufaktur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4659–4670. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1540>

V.Wiratna sujarweni (2015), metode penelitian,lengkap, praktis, dan mudah dipahami. VW Sujarweni. (Yogyakarta : pustaka baru press,(2014)).